

ANALISIS KINERJA KOPERASI KREDIT DI BANDAR LAMPUNG

Agnes Susana Merry Purwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Lampung

ABSTRACT

Target of this research is to analyse channeling of credit to co-operation performance and analyse credit risk to co-operation performance at Co-Operation Credit (KOPDIT) in Bandar Lampung. In executing this research of writer use descriptive method with approach of survey, (KOPDIT) in Bandar Lampung and credit risk have an effect on and negativity of signifikan to co-operation performance at Co-Operation Credit (KOPDIT)

Its implication of influence of channeling of credit risk and credit to co-operation performance is the importance of make-up of attention at member background/co-operation member candidate to conduct loaning and the importance of assessment of character/nature of from lender candidate conducted well and correctness.

Key Word: *performance, credit co-operation*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu alat untuk membangun perekonomian rakyat yang termuat dalam pasal 3 UU no. 25/1992, dimana Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 (Sudarwanto, 2013:20).

Dalam kegiatannya koperasi memiliki berbagai macam jenis koperasi, antara lain: koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi jasa keuangan, koperasi produsen dan koperasi serba usaha. Koperasi jasa keuangan (KJK) adalah koperasi yang bergerak disektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam, dimana sumber dananya diperoleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti lembaga keuangan perbankan. Dana yang dihimpun koperasi disalurkan kembali kepada anggota atau calon anggota. Atas penyaluran dana tersebut koperasi mendapatkan pendapatan berupa pendapatan bunga, oleh karena itu bentuk koperasinya disebut Koperasi Simpan Pinjam (KSP) (Sudarwanto, 2013:105).

Masalah utama yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam adalah seberapa besar kegiatan koperasi dalam bidang penyaluran kredit kepada anggotanya. Kegiatan penyaluran kredit tersebut dapat terwujud dengan baik apabila koperasi memiliki standar operasional prosedur dalam menetapkan kebijakan pemberian kredit yang akan disalurkan kepada para anggotanya. Standar operasional prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh koperasi khususnya koperasi simpan pinjam harus dilakukan sebelum koperasi memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit yang diajukan oleh anggotanya.

Standar operasional penetapan pemberian kredit dapat dijadikan tolok ukur atau sebagai bahan dasar koperasi simpan pinjam dalam mengukur sejauh mana risiko yang akan ditimbulkan atas kegiatannya. Kelangsungan usaha koperasi simpan pinjam sangatlah ditentukan oleh besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada anggotanya dikarenakan kegiatan utama dari koperasi simpan pinjam adalah menyalurkan kredit. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan semakin besar pula perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat oleh koperasi.

Berdasarkan data dari Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) yang ada di Bandar Lampung, ternyata terdapat delapan (8) unit Koperasi Kredit (KOPDIT) yang aktif/masih beroperasi kegiatannya. Data kinerja keuangan delapan unit Koperasi Kredit (KOPDIT) yang ada di Bandar Lampung, terdiri dari jumlah sisa hasil usaha (SHU), jumlah pemberian kredit, jumlah anggota dan jumlah piutang tidak tertagih/kredit macet dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kinerja Koperasi Kredit Bandar Lampung

No	Nama Kopdit	Anggota	Kredit	SHU	Piutang tdk tertagih
1	KOPDIT Mekar Sai	9.382	95.360.068.000	3.790.954.693	3.411.198.600
2	KOPDIT Sejahtera	1.092	1.348.790.000	131.037.366	92.453.525
3	KOPDIT Manunggal Jaya	45	170.245.500	47.370.046	7.300.000
4	KOPDIT Bahtera Adi Guna	358	714.295.171	104.637.351	163.097.929
5	KOPDIT Mitra Utama	748	964.000.000	13.301.070	932.697.318
6	KOPDIT Setia Kawan	505	3.031.862.000	101.668.000	259.675.137
7	KOPDIT Wahana Artha Selaras	1.519	1.459.150.000	59.240.943	667.966.835
8	KOPDIT Karya Betania Mandiri	268	573.416.700	15.587.047	77.000.000

(Sumber : Data Puskopdit Bandar Lampung)

Berdasarkan dari data diatas tersebut diperoleh gambaran bahwa tingkat piutang tak tertagih atau kredit macet lebih besar daripada tingkat penerimaan sisa hasil usaha (SHU) pada lima unit koperasi Kredit (KOPDIT), sedangkan tiga unit koperasi kredit (KOPDIT) yang ada diperoleh gambaran bahwa tingkat piutang tak tertagih atau kredit macet lebih kecil daripada tingkat penerimaan sisa hasil usaha (SHU).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung ?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Di Indonesia, istilah koperasi sudah dipopulerkan sejak zaman pra kemerdekaan, bahkan telah dicantumkan dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945, meskipun pemahamannya secara jernih tidak begitu mudah. Untuk menjernihkan perumusan istilah koperasi, menurut Ariffin (1997:18), dalam Limbong (2010) dapat dipakai melalui tiga pendekatan, sebagai berikut:

1. Definisi Legal, yaitu rumusan pengertian Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang.
2. Definisi esensial, yaitu pengertian tentang koperasi menurut esensinya sebagai wadah kerjasama.
3. Definisi nominal, yaitu pengertian koperasi yang dirumuskan untuk kepentingan analisis, untuk membedakan dari badan usaha lain non-koperasi.

Koperasi melakukan nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokratis, persamaan, keadilan dan solidaritas. ILO (*International Labour Organization*), mengemukakan enam elemen penting dalam koperasi. Keenam elemen itu antara lain:

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of perseons*)
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntarily joined together*)
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*)
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis yang dilaksanakan, diawasi, dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democracy controlled business organization*)

5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*)
6. Anggota koperasi menerima resiko dan maafaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefit of the undertaking*)

Koperasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan dasarnya adalah kekeluargaan. Landasan operasionalnya adalah Undang – Undang RI nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian sebagai pengganti Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1967.

Sedangkan menurut UU Nomor 25 tahun 1992 dalam Limbong (2010), koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.2. Tujuan dan fungsi koperasi

Menurut UU nomor 25 tahun 1992 dalam Limbong (2010), koperasi bertujuan “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan, makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.” Koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai keutamaan yang melandasi bertumbuh kembangnya idealism koperasi. Lebih dari sekedar motif ekonomi, Bung Hatta dalam Limbong (2010), dalam berbagai kesempatan menegaskan idealisme koperasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Rasa solidaritas
2. Menanam sifat individualita (tahu akan harga diri)
3. Menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self help* dan autoaktiva guna kepentingan bersama.
4. Mendidik cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri.
5. Menghidupkan rasa tanggungjawab moril dan sosial.

Sedangkan Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Koperasi adalah badan usaha (Pasal 1 UU Nomor 25 tahun 1992). Sebagai badan usaha koperasi tetap tunduk kepada kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Ciri utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya (non koperasi) adalah posisi anggota. Badan usaha koperasi merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan ekonomi individu anggotanya.

2.3 Penyaluran Kredit

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi modal pinjaman adalah tingkat suku bunga dan jangka waktu. Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh anggota (yang memiliki simpanan) kepada koperasi (anggota yang memperoleh pinjaman), (Kasmir, 2002: 121). Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini (Kasmir, 2007: 78) adalah;

1. Kredit jangka pendek
2. Kredit jangka menengah,
3. Kredit jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012: 274) kredit adalah kepercayaan pihak kreditor kepada debitur dimana kreditor percaya debiturnya pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dalam memberikan pinjaman kredit, pihak kreditor memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu:

1. Jenis kredit yang dibutuhkan
2. Jangka waktu pinjaman
3. Cara pengembalian pinjaman tersebut
4. Jaminan yang dimiliki
5. Laporan keuangan beberapa periode
6. Kelayakan usaha

2.4 Risiko Kredit.

Menurut Siamat (2004: 83) Risiko kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari kreditor beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Menurut Kasmir (2010: 244), dalam peningkatan penjualan suatu kredit, maka perlu menetapkan Kebijakan Kredit (*Credit Policy*). Maka dalam memberikan kredit ada beberapa kebijakan kredit yang harus dilakukan antara lain:

Untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang dihadapi, maka sebelum kredit diberikan perlu dilakukan analisis kredit terlebih dahulu. Tujuannya untuk dapat mengetahui kemauan dan kemampuan pelanggan dalam membayarkan kreditnya. Analisis kredit yang diberikan misalnya dengan analisis 5 of C. Dimana penjelasan dari analisis 5 of C adalah sebagai berikut:

1. Character

Sifat atau watak dari anggota. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang anggota koperasi pemohon kredit, apakah memiliki watak/sifat yang bertanggungjawab terhadap kredit yang diambilnya. **Capacity**

Untuk melihat kemampuan anggota dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif.

2. Capital

Untuk menilai modal yang dimiliki oleh anggota untuk membiayai kredit.

3. Condition

Kondisi umum saat ini dan yang akan datang. Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi lingkungan sekitar, misalnya kondisi keamanan, dan kondisi sosial masyarakatnya.

4. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan anggota kepada koperasi dalam rangka pemberian kredit yang diajukannya. Jaminan ini sebagai alternatif terakhir yang digunakan oleh koperasi untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai.

2.5 Kinerja Koperasi

Menurut Sudarwanto (2013: 247), pengelolaan koperasi agar dapat dijalankan dengan benar, maka harus dilakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi oleh pihak yang berkompeten dan independen, guna menjaga kepercayaan publik (*public trust*) terhadap koperasi. Penilaian kesehatan koperasi ini sebagai salah satu alat pengendali dari salah urus atau kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak internal koperasi. Tujuan penilaian kesehatan/kinerja koperasi ini adalah:

- a. Menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat/publik
- b. Mengetahui posisi harta dan prestasi kinerja koperasi yang dicapai
- c. Melindungi harta kekayaan koperasi dan para penabung

- d. Mengetahui tingkat kepatuhan koperasi pada peraturan yang berlaku
- e. Mengetahui *business plan* jasa keuangan yang akan dikelolanya

2.6 Hipotesis

Ha₁ : Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung

Ha₂ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Koperasi pada Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung yang berjumlah 11 unit Koperasi Kredit (KOPDIT). Kriteria Sampel Penelitian yang digunakan responden penelitian ini adalah pengurus koperasi dari ketua sampai staff administrasi pada 8 unit Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung yang berjumlah 65 orang.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

2. Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni : Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

dimana :

Y = Kinerja kredit

α = Konstanta

B = Koefesien regresi

X₁ = Penyaluran Kredit

X₂ = Resiko Kredit

e = Error (Kesalahan Estimasi Standar)

3. Pengujian Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- b. Jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam Tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2. Validitas Variabel Penyaluran Kredit

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	35.02	29.047	.538	.898
pertanyaan2	35.06	24.902	.805	.880
pertanyaan3	35.14	25.090	.788	.881
pertanyaan4	34.92	28.853	.514	.899
pertanyaan5	35.06	27.996	.575	.896
pertanyaan6	35.17	28.612	.527	.899
pertanyaan7	35.06	25.121	.796	.881
pertanyaan8	35.06	25.121	.796	.881
pertanyaan9	34.83	28.549	.590	.895
pertanyaan10	34.98	27.797	.564	.897

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengelolaan data melalui program SPSS untuk setiap instrumen variabel penyaluran kredit didapatkan hasil uji validitas menyatakan *corrected item-total correlation* > 0,244 yang berarti perhitungan sudah valid.

Tabel 3. Reliabilitas Variabel Penyaluran Kredit

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengelolaan data melalui SPSS untuk instrumen pada variabel penyaluran kredit didapat hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 > 0,60, sehingga instrumen kuisioner penyaluran kredit bisa dikatakan reliabel.

Tabel 4. Validitas Variabel Risiko kredit

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan11	34.78	33.922	.581	.930
pertanyaan12	34.43	33.749	.760	.919
pertanyaan13	34.54	32.909	.778	.918
pertanyaan14	34.52	34.128	.776	.919
pertanyaan15	34.57	35.093	.631	.925
pertanyaan16	34.52	33.972	.770	.919
pertanyaan17	34.60	33.369	.760	.919
pertanyaan18	34.46	33.596	.681	.923
pertanyaan19	34.49	32.879	.764	.918
pertanyaan20	34.54	33.096	.757	.919

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengelolaan data melalui program SPSS untuk setiap instrumen variabel risiko kredit didapatkan hasil uji validitas menyatakan *corrected item-total correlation* > 0,244 yang berarti perhitungan sudah valid.

Tabel 5. Reliabilitas Variabel Risiko Kredit

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengelolaan data melalui SPSS untuk instrumen variabel kinerja koperasi kredit didapat hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 > 0,60, sehingga instrumen pada setiap kuisisioner risiko kredit bisa dikatakan reliabel.

Tabel 6. Validitas Variabel Kinerja Koperasi Kredit

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan21	35.22	28.547	.603	.943
pertanyaan22	35.37	25.924	.799	.934
pertanyaan23	35.48	27.347	.741	.937
pertanyaan24	35.11	27.660	.769	.936
pertanyaan25	35.37	27.330	.845	.933
pertanyaan26	35.31	27.248	.723	.938
pertanyaan27	35.35	27.357	.785	.935
pertanyaan28	35.42	27.215	.738	.937
pertanyaan29	35.22	26.922	.821	.933
pertanyaan30	35.25	26.220	.814	.933

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengelolaan data melalui program SPSS didapatkan hasil uji validitas menyatakan *corrected item-total correlation* > 0,244 yang berarti instrumen pada setiap variabel kinerja koperasi kredit sudah valid.

Tabel 7. Reliabilitas Variabel Kinerja Koperasi Kredit

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengelolaan data melalui SPSS untuk instrumen variabel kinerja koperasi kredit didapat hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942 > 0,60, sehingga instrumen pada setiap kuisisioner kinerja koperasi kredit bisa dikatakan reliabel.

4.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S). Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas.

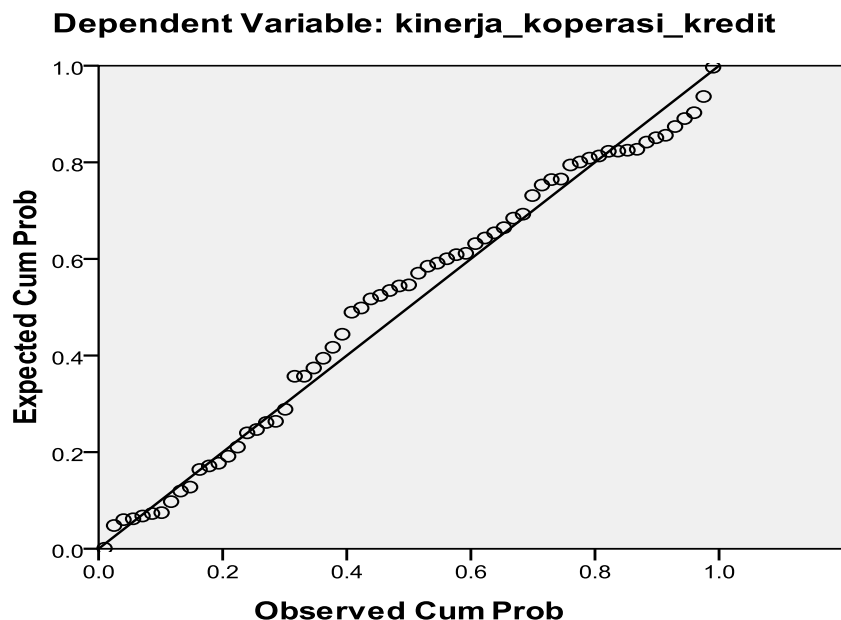
Tabel 8. One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		penyaluran_kredit	risiko_kredit	kinerja_koperasi_kredit
N		65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.57	38.42	39.45
	Std. Deviation	6.444	5.876	5.214
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.164	.135
	Positive	.082	.068	.058
	Negative	-.158	-.164	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271	1.323	1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.060	.188

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Dari table di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Significant (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. seperti Gambar 1 di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

4.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.951	3.088		4.518	.000
penyaluran_kredit	.617	.070	.762	8.799	.000
risiko_kredit	-.044	.077	-.050	-.576	.567

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Bentuk persamaan regresi linier berganda, sehingga menjadi persamaan sebagai berikut:
 $Y = 13,951 + 0,617X_1 - 0,044X_2 + et$

Pengujian secara parsial antar masing-masing variabel

- Pengujian hipotesis pertama yaitu untuk variabel penyaluran kredit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,799 lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,000). Dengan demikian penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi kredit pada Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung.
- Pengujian hipotesis kedua yaitu untuk interaksi risiko kredit dalam penyaluran kredit, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,576 lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,000). Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja koperasi kredit pada Koperasi Kredit (KOPDIT) di Bandar Lampung. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan risiko kredit yang diberikan, koperasi wajib membentuk cadangan aktiva produktif, sehingga memperbesar biaya pencadangan dan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- Setiap penyaluran kredit yang semakin besar, maka akan mampu meningkatkan kinerja koperasi kredit di Bandar Lampung.
- Risiko kredit yang semakin besar akan menurunkan kinerja koperasi kredit di Bandar Lampung.

5.2 Saran

- Pengurus Koperasi Kredit (KOPDIT) hendaknya lebih memperhatikan latar belakang dari anggota/calon anggota yang akan melakukan peminjaman, yang secara langsung terkait pada kepercayaan sehingga prosedur penyaluran kredit terutama dalam analisis kredit dapat berjalan dengan baik, hal ini akan menimbulkan kredit yang relatif aman dan menurunkan risiko kredit macet atau mampu meminimalisir kredit macet yang terjadi selama ini sehingga kinerja koperasi meningkat menjadi lebih baik.
- Koperasi Kredit (KOPDIT) hendaknya lebih menerapkan risiko kredit secara baik dan benar, terutama dalam melakukan penilaian watak/sifat dari calon peminjam kredit, yaitu dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan menganalisis riwayat hidup dari calon peminjam kredit, yang termasuk dalam standar kredit. Hal ini akan mampu meminimalisir tingkat risiko kredit di masa yang akan datang, serta meningkatkan kinerja koperasi dalam hal manajemen pengelolaan/kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Attar, dan Islahuddin, dan Shabri, 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 1, Februari 2014 – 10
- Dahlan, Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dietha, 2013. Pengaruh Rasio Efisiensi, Rasio Risiko, Rasio Likuiditas Dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank Bmri, Bri, Bca, Bni Dan Cimb Niaga. *Jurnal JIBEKA*, Volume 7, No.2, Agustus 2013 : 32 – 37
- Firdaus, Muhammad, & Susanto, Agus Edhi, S.E , 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori, & Praktek*. penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam, 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hasan, dan Musa, dan Sailah, 2007. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Debitur Mikro : Kasus pada ULM ABC pada Bank “XYZ” di Jakarta. *Jurnal MPI*, Vol. 2. No. 1. Februari 2007
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irianto, Agus, 2008. *Bank Konsep Dasar dan Aplikasi Statistik*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir SE.MM, 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi keenam penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Goup
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Limbong B, 2010. *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta : Mahendra Pustaka.
- Lukman, Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohamad, Nazir, 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indah
- Mulyono, Djoko, 2012, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi)

Rudianto, 2010. *Akuntansi Koperasi*, penerbit Erlangga

Sigit, Winarno, & Ismaya, Sujana, 2003. *Kamus Besar Ekonomi*, Pustaka Grafika, Bandung.

Sugiono, 2002, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sudarwanto, Adenk, 2013, *Akuntansi Koperasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Taylor, SJ dan R Bogdan. 1984. *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search of Meanings*, Second Edition, John Wiley and Sons Toronto

Widiyati, Ninik, 2010. *Manajemen Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta